

Corona dan Kuliah Daring



Cindy Selia, mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas Malikussaleh. FOTO: IST.

Oleh Cindy Selya

Wabah Covid-19 telah mengubah berbagai hal dalam kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Semua pihak yang berkepentingan harus menyesuaikan diri dengan cara baru. Tentu saja ini tidak mudah.

Selain memiliki dampak besar terhadap banyaknya kasus kematian, Corona virus juga sangat berdampak terhadap dunia pendidikan, salah satunya yang terjadi terhadap mahasiswa di Universitas Malikussaleh.

Berdasarkan survei yang telah saya lakukan melalui laman <https://docs.google.com/forms> sebanyak 175 mahasiswa Unimal telah mengisi kuisioner tersebut.

Kuisioner ini diikuti oleh beberapa program studi di antaranya Teknik Sipil sebanyak 89 orang, Prodi Manajemen 9 mahasiswa, Prodi Teknik Industri (5), Prodi Teknik Mesin (3), Prodi Teknik Informatika (11), Prodi Ilmu Hukum (4), Prodi Kedokteran (2), Prodi Psikologi (5), Prodi Arsitektur (2), Prodi Agroekoteknologi (6), Prodi Ekonomi Syariah (3), Prodi Teknik Kimia (12), Prodi Sistem Informasi (5), Prodi Ilmu komunikasi (6), Prodi Ilmu kelautan (1), Prodi Pendidikan Matematika (2), Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia (2), Administrasi Publik (2), Ekonomi Pembangunan (1), Prodi Agribisnis (1), dan Prodi Akuntansi 2 orang.

Bagaimana tanggapan mereka mengetahui perkuliahan diliburkan untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19?

Sebanyak 34,7 persen atau 61 orang siswa mengungkapkan rasa kecewa karena perkuliahan yang tiba-tiba diliburkan hal ini berkaitan dengan pembayaran uang kuliah tunggal yang dirasa sia-sia karena perkuliahan yang dianggap sangat tidak produktif. Merasa dirugikan karena harus dipulangkan dari tempat magang, menghambat penelitian bagi mahasiswa akhir dan proses konsultasi skripsi yang dianggap tidak efektif.

Memutus rantai penyebaran

Namun ada beberapa mahasiswa yang mengungkapkan rasa senang karena kuliah diliburkan salah satu alasannya yaitu dengan adanya libur perkuliahan ini mereka dapat bertemu dengan keluarga. Salah seorang mahasiswa mengungkapkan bahwa hal ini juga dapat berdampak baik karena dapat memutus rantai penyebaran Covid-19. Pertemuan mahasiswa di kelas bisa meningkatkan risiko penularan sehingga banyak kampus, tidak hanya Unimal, yang kemudian tidak menggantikan kuliah tatap muka di kelas dengan perkuliahan daring.

Tidak hanya mengungkapkan rasa kecewa, rasa senang dari diliburkannya perkuliahan di Universitas Malikussaleh, sebanyak 30,7 persen atau 54 orang bahkan menganggap ini biasa saja. Artinya, tidak merasa kecewa ataupun tidak merasa senang akan adanya libur panjang karena Covid-19 ini.

Perubahan suasana dan kuota

Dengan adanya libur panjang akibat dari wabah virus Corona, maka Universitas Malikussaleh menerapkan sistem pembelajaran online atau daring. Menanggapi hal ini, sebanyak 69,5 persen atau sebanyak mahasiswa menganggap hal ini membuat mereka tidak memahami pelajaran selama perkuliahan karena tidak sesuai dengan suasana kelas yang biasanya. Terbatasnya waktu dan terkadang terjadi hal yang tidak kondusif selama pelajaran berlangsung tentu saja hal ini tak lepas dari jaringan internet.

Kendati demikian tak sedikit juga mahasiswa yang merasa setuju dengan adanya perkuliahan online sebanyak 4 persen atau 7 orang mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka baik-baik saja dengan perkuliahan online karena mereka dapat melakukan perkuliahan dengan santai di rumah.

Sebanyak 41,6 persen atau 72 orang mahasiswa mengungkapkan perkuliahan online kurang sesuai dengan ekspektasi mereka bahkan sebanyak 38,7 persen atau sebanyak 67 mahasiswa mengungkapkan hal ini sangat "tidak sesuai", lalu apa saja yang menjadi kendala mahasiswa dengan adanya sistem perkuliahan online ini?

Sebanyak 76 siswa menyebutkan bahwa jaringan internet yang tidak stabil menyebabkan terjadinya kendala

Tanggal: 19 April 2020

Post by: [ayi](#)

Kategori: [Artikel Opini](#), [Geliat Mahasiswa](#),

Tags: [Unimal](#), [Aceh](#), [Teknik Unimal](#), [Unimal Hebat](#), [Covid19](#),